

**GAMBARAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB TENTANG  
ALAT KONTRASEPSI MOW DI WILAYAH KERJA  
DESA KUJANG KECAMATAN CIKONENG  
KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2019**

**Gita Risanti  
NIM. 1540116012**

**Abstrak**

Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Yuhedi dan Kurniawati, 2013). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dan permanen. Yang bersifat permanen pada wanita disebut dengan tubektomi sedangkan pada pria disebut vasektomi (Prawirohardjo, 2009). Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 hanya sebesar 10,16% memilih metode jangka panjang. Peserta KB MOW di Puskesmas Cikoneng merupakan jumlah yang paling rendah diantara Puskesmas lainnya yang ada di Kabupaten Ciamis pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Metode Kontrasepsi MOW Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019. Jenis penelitian bersifat deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang menjadi akseptor KB aktif di Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis berjumlah 8552 jiwa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposip random sampling*, jumlah sampel 99 orang. Hasil penelitian diketahui frekuensi pengetahuan akseptor KB sebagian besar responden adalah kategori kurang sebanyak 53 orang (53,5%). Saran bagi institusi pendidikan agar lebih memperbanyak sumber materi pada mata kuliah Keluarga Berencana (KB). Dapat dijadikan kajian peningkatan pelayanan keluarga berencana khususnya dalam hal yang berkaitan dengan konseling program keluarga berencana, di tingkat Puskesmas dan penyedia pelayanan keluarga berencana lainnya. Sehingga Pasangan Usia Subur dapat memilih metode kontrasepsi yang tepat.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Akseptor, MOW**

## **Abstract**

The program aims not only to the KB control the rate of population growth, but also to meet the demand of the community will be the Ministry of KB and reproductive health (KR) quality, lowering maternal mortality (AKI) and infant mortality (AKB) as well as tackling the issue of reproductive health to form a small family of quality (Yuhedi and Kurniawati, 2013). Contraception is an effort to prevent the occurrence of pregnancy. That effort can be temporary, and permanent. Permanent on women called the tubektomi while in men it is called vasectomy (Prawirohardjo, 2009). Ciamis Regency in the year 2018 only amounted to 10.16% choose long-term method. Participants in the Puskesmas Cikoneng MOW KB is the lowest amount among other health centers in the District of Ciamis in the year 2018. The purpose of this research is to know the description of Knowledge About Contraceptive Methods KB Acceptors MOW in the working area Puskesmas Cikoneng Ciamis Year 2019. This type of research is descriptive in nature. The population in this research is the mother who became active in the acceptor KB Clinics Cikoneng Ciamis 8552 berumlah soul. Sampling techniques in the research is purposip random sampling, the sample amount 99 people. Results of research knowledge of frequency known acceptors KB most respondents are less categories as many as 53 people (53.5%). Suggestions for educational institutions to better reproduce the source material on the subjects of family planning (KB). Can be used as the study of the improvement of family planning services, especially in matters related to counseling, family planning programs at the level of clinics and other providers of family planning services. So Fertile Age Couples can choose the right contraceptive method.

**Keywords: knowledge, Acceptors, MOW**

### **Pendahuluan**

Keluarga Berencana (KB) merupakan keluarga yang di rencanakan untuk menentukan jumlah anak dan mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan (WHO, 2009).

Program KB juga bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) agar dapat membentuk keluarga yang berkualitas (Yuhedi dan Kurniawati, 2013).

Indonesia sedang dihadapkan dalam masalah tentang jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5 juta per tahun. Yang bertujuan untuk mengangkat derajat kehidupan bangsa telah berencana. Bila gerakan KB tidak dilakukan cara seksama dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba et al, 2013).

Kontrasepsi merupakan cara untuk menghindari terjadinya kehamilan. Cara tersebut merupakan tidak permanen. Alat kontrasepsi yang bersifat permanen antara lain vasektomi dan tubektomi (Handayani, 2010).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan KB aktif secara nasional sebesar 63,22%. Sedangkan cakupan KB aktif di Jawa Barat tahun 2017 adalah 66,65%, yang mana berarti Jawa Barat masih berada di atas cakupan KB aktif nasional (Kemenkes RI, 2017).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu 43 juta jiwa. Berdasarkan laporan PPKBP3A Provinsi Jawa Barat tahun 2017, saat ini terdapat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 9.140.713 pasangan. Pencapaian jumpah PUS ber KB sebesar 76,74%, sedangkan PUS bukan peserta KB sebesar 23,26%. Dengan kebutuhan akan KB yang belum terpenuhi diantaranya 58,75% Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL), 41,25% Ingin Anak Ditunda (IAT) (PPKBP3A, 2017).

Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 tercatat sebanyak 231.750 jiwa. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan berkaitan dengan prevalensi akseptor KB. Berdasarkan dari data profil Dinas PPKBP3A Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 sebanyak 186.939 jiwa dengan peserta KB aktif sebanyak 70,50% memilih metode jangka pendek dan 10,16% memilih metode jangka panjang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara ke 10 orang Pasangan Usia Subur (PUS) multigravida yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek di Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis diperoleh informasi bahwa didapat beberapa faktor dan penyebab tidak memilih alat kontrasepsi jangka panjang (MOW) diantaranya : 2 orang tidak didukung oleh suami, 5 orang kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi, 3 orang rencana punya anak lagi. Jumlah peserta KB di Puskesmas Cikoneng tahun 2018 sebanyak 75,28 %. Sedangkan yang memilih alat kontrasepsi MOW hanya 8,1%. Peserta KB di Puskesmas

Cikoneng merupakan jumlah yang paling rendah diantara Puskesmas lainnya yang ada di Kabupaten Ciamis pada tahun 2018.

Jumlah penduduk akan semakin membengkak akan mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, perumahan dan sarana umum. Kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan dan berpengaruh terhadap bidang sosial, ekonomi budaya, politik dan keamanan. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian: “Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Metode Kontrasepsi MOW di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019”.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang menjadi akseptor KB aktif di Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis berjumlah 8552 jiwa. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 99 orang ibu balita.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berjumlah 30 pertanyaan mengenai pengetahuan akseptor KB tentang metode kontrasepsi MOW.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan presentase dari masing-masing variabel.

Menurut Budiarto (2009), data analisa dengan menggunakan statistika sederhana yaitu rumus persentase.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 99 akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng Kecamatan

Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019, sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB**  
**tentang Metode Kontrasepsi MOW Wilayah**  
**Kerja Puskesmas Cikoneng**  
**Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis**  
**Tahun 2019**

<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	22	22,2
Cukup	24	24,3
Kurang	53	53,5
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian, 2019*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui frekuensi pengetahuan sebagian besar responden adalah kategori kurang sebanyak 53 orang (53,5%) dan sebagian kecil responden adalah kategori baik sebanyak 22 orang (22,2%) dan kategori cukup sebanyak 24 orang (24,3%).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tingkat pengetahuan akseptor KB sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 53 orang (53,5%).

Pengetahuan akseptor KB yang kurang dapat mempengaruhi terhadap pemahaman mereka tentang keluarga berencana, hal ini pula yang menjadi penyebab pengetahuan mereka tentang metode kontrasepsi MOW menjadi kurang. Peneliti berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena tingkat pendidikan responden yang sebagian besar tamatan SMP sebanyak 47 orang (47,5%), sehingga pemahaman mereka tentang informasi yang mereka peroleh menjadi berkurang, tidak menambah pengetahuan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusuf (2001) dalam Efy Sudiarti (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara proporsi penggunaan MKJP oleh responden yang berpendidikan rendah dan berpendidikan tinggi. Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai kemungkinan 3 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Pendapat

Sriningsih (2011), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Efy Sudiarti (2012) tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Pasangan usia Subur di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Tahun 2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara mereka yang tidak MKJP ternyata yang pengetahuan tentang jenis alat kontrasepsi rendah 4,1 kali lebih banyak dibandingkan yang memiliki pengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Yusuf (2001) dalam (Efy Sudiarti, 2013) menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bidan desa setempat banyak pasangan usia subur lebih

memilih metode kontrasepsi jangka pendek, hal ini dikarenakan masih banyak diantara mereka masih ingin memiliki anak. Hal ini diketahui dari hasil pengumpulan data melalui kuoesioner, bahwa sebagian besar akseptor KB memiliki paritas  $\geq 2$  (Multipara sebanyak 64 orang (64,6%). Sehingga hal ini membuat keingintahuan akseptor KB tentang MOW rendah.

Teori lain yang mendukung penelitian ini, bahwa pengetahuan berhubungan dengan peran serta pasangan usia subur untuk menjadi akseptor KB karena dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kesehatan kemungkinan akan meningkatkan kesadaran untuk hidup sehat sehingga dapat meningkatkan keinginan pasangan usia subur untuk Ber-KB (BKKBN, 2010).

Peneliti berpendapat bahwa ketidaksetujuan atau penentangan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi MOW dengan alasan yaitu suami melarang istrinya untuk memakai alat kontrasepsi karena melihat efek samping seperti terganggunya kesehatan istri setelah

memakai alat kontrasepsi, dan suami menginginkan anak dengan jumlah tertentu sebagai pewaris keturunan dan membantu mencari nafkah dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan teori Sriningsih (2011), tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2011) dan Fienalia (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi. Hartanto (2004) dalam Purba (2010) mengatakan bahwa kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam

pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 99 responden mengenai gambaran pengetahuan akseptor KB tentang metode kontrasepsi MOW di Wilayah Kerja Puskesmas Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 sebagian besar responden adalah kategori pengetahuan kurang sebanyak 53 orang (53,5%).

### **Daftar Pustaka**

- Arikuto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Kurikulum dan Model Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Hasil analisis direktorat jendral kesehatan masyarakat Depkes dan Kesejahteraan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial RI*. Jakarta.
- Dinkes Kab. Ciamis (2017). *Angka Kejadian Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Ciamis tahun 2017*. Ciamis.
- Efy Sudiarti dan L.Meily Kurniawidjaya. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon*. Peminatan Kebidanan Komunitas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fienalia, Alus Rainy. (2012). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011*. Depok : Skripsi FKM UI. Tersedia dalam : <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S-Efy%20Sudiarti>. Diakses Juli 2019.
- Health. (2009). *Managemen dan konsep pengetahuan dan aplikasi konsep dasar kepastakaan*. Tersedia dalam <http://portalgaruda.org/article.php?%20dan%20aplikasinya%20di%2009> (Diakses tanggal 20 Februari 2018).
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Laporan Situasi Perkembangan HIV & AIDS Di Indonesia*. Jakarta : KKRI.
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kyle, T & Carman, S. alih bahasa Yulianti D. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Jakarta : EGC.
- Mubarak. (2009). *Teori Dan Aplikai Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pendidikan Kesehatana, Konsep Perilaku Dan Perilaku Kesehatan*, edisi 1 hal 72, Jakarta: Salemba Medika.
- Muzayyanah, N. (2008). *Dampak perilaku seks bebas bagi kesehatan remaja*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sa'id.(2015). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*.



Bandung: Sinar Baru  
Algesindo.

Purba, J. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Isteri PUS di Kecamatan Rambar Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2010*. Medan : Pasca Sarjana USU. Tersedia dalam : <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S-Efy%20Sudiarti>. Diakses Juli 2019.

Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

Mansjoer, Arif., Kuspuji T.,dkk. 2010. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 1*. Jakarta:Media Aesculapius.

Yusuf, Afiat. (2001) dalam Efy Sudiarti (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan MKJP di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun Sumatera Selatan tahun 2000*. FKM UI. Depok.